

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Kata Metode berasal dari kata ‘*methodos-method*’ yang artinya cara. Metode adalah cara untuk mengetahui sesuatu. Menurut Ruswandi Hermawan, et al (2010: 4) metode penelitian, secara umum diartikan sebagai cara ilmiah dalam memperoleh dan menganalisis data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah dapat diartikan suatu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (cara-cara yang logis, masuk akal, terjangkau oleh penalaran manusia), empiris (dapat diamati) dan sistematis (berurutan).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu model pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Mc. Niff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya (Arikunto, S. et al, 2007: 102).

Menurut Ruswandi Hermawan, et al, penelitian tindakan kelas adalah suatu upaya untuk menjelaskan berbagai aspek dari hubungan antar-

ketergantungan materi-subjek, pembelajar, dan pengajar sehubungan dengan isu totalitas dan logika-internal dari tugas sosial mengkonstruksi pengetahuan dari proses belajar mengajar.

Metode penelitian tindakan kelas mengacu pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang atau dirasakan kurang berhasil agar menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan materi atau sumber yang digunakan.

Pemilihan metode penelitian ini didasarkan atas pendapat Arikunto (Arikunto, S. et al, 2007: 2-3) mengatakan terdapat tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- 3) Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) Penelitian, (2) Tindakan, dan (3) Kelas, maka diharapkan penelitian tindakan

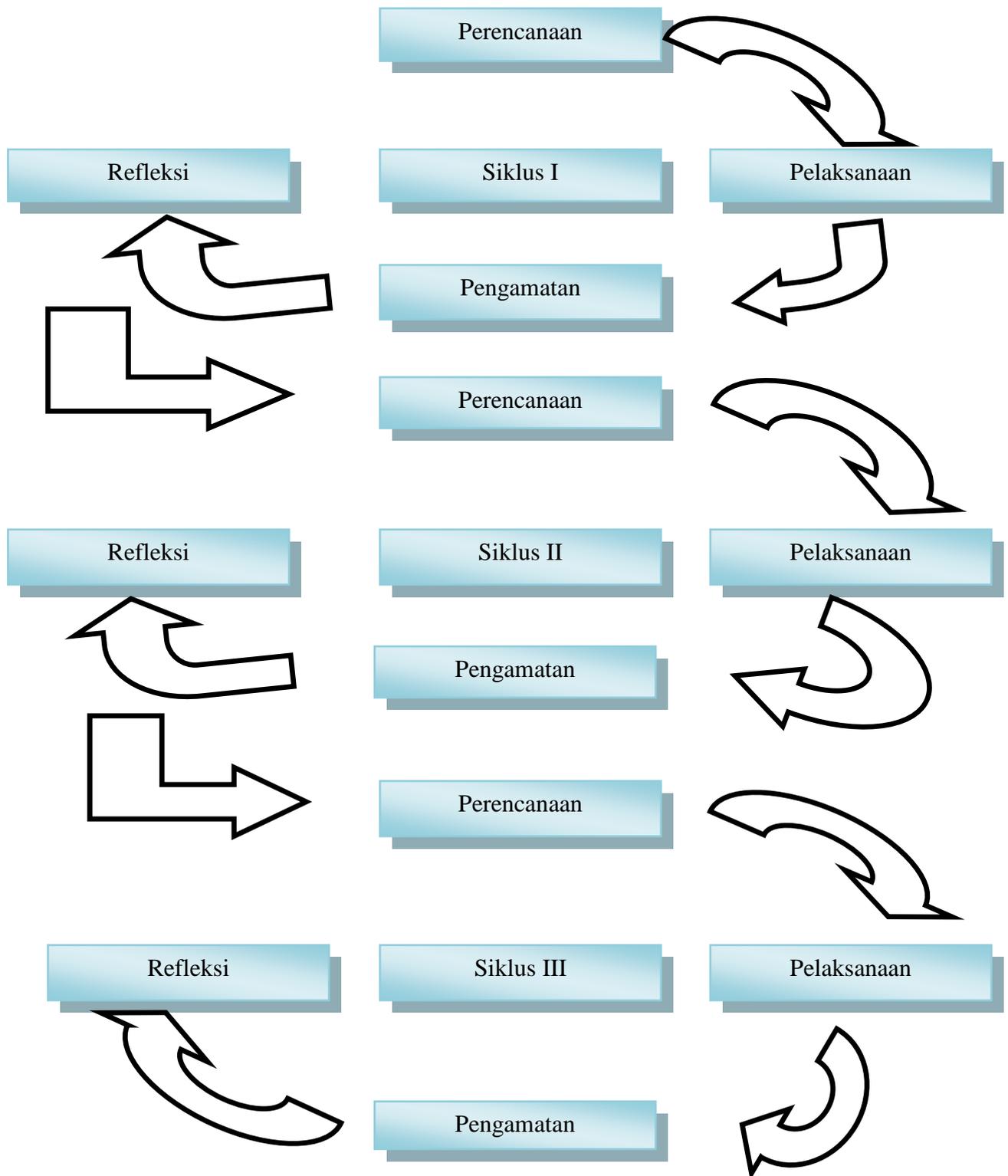
kelas ini dapat mengidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar IPS dan

memberikan suatu solusi. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar (Arikunto, S. et al, 2007: 103). Selain untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar IPS, PTK ini juga mampu memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, hal ini senada dengan pendapat Supardi (Arikunto, S. et al, 2007: 102), yaitu penelitian tindakan kelas ini juga mampu memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.

B. Desain dan Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, hal ini dilatar belakangi oleh saran Suhardjono (Arikunto, S. et al, 2007: 75) bahwa penelitian sebaiknya tidak kurang dari dua siklus.

Diagram dan alur penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan diadopsi dari alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, S. et al, 2007: 16) yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc. Taggart
(Arikunto, S. et al, 2007: 16)

Penjelasan dari alur penelitian tindakan kelas menurut Kemis dan Mc. Taggart (Arikunto, S. et al, 2007: 16) adalah:

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*Planning*), merupakan suatu tahapan yang dilakukan sebelum mengadakan penelitian. Pada tahap ini peneliti menentukan kapan dan dimana penelitian tindakan akan dilakukan. Kemudian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian serta perangkat pembelajaran

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan kelas (*Acting*), merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*), pelaksanaan waktu pengamatan bersamaan dengan waktu tindakan. Guru pelaksana yang berperan juga sebagai pengamat melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan. Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran beruntun, yang kembali ke

langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi bagi peneliti.

Untuk setiap akhir pembelajaran untuk setiap siklusnya dilaksanakan tes formatif. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai materi, apabila hasil yang diperoleh kurang memuaskan maka dapat dilakukan tindakan atau siklus selanjutnya, penulis sengaja menggunakan tiga siklus, karena hasil yang diperoleh dari hasil siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan siswa mengalami perubahan dalam pembelajaran dan adanya peningkatan dalam hasil belajar. Setelah selesai siklus I, siklus II, dan siklus III, maka peneliti mengadakan tes subsumatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa memahami materi yang telah dipelajari atau sebatas hafalan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Kalapadua Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur, tempat penulis bertugas sebagai guru.

Karakteristik tempat penelitian sebagai berikut:

a. Letak Geografis

SD Negeri Kalapadua beralamat di Kp. Cibodas Desa Majalaya Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur. Letak sekolah berada di daerah pedesaan jarak dari Ibukota Kecamatan \pm 7km.

b. Keadaan Sosial dan Ekonomi

Latar belakang sosial dan ekonomi orang tua siswa sebagian besar bekerja sebagai petani, buruh, dan pedagang kecil. Keadaan ekonominya rata-rata sedang yaitu bawah, menengah, dan amat bawah.

c. Staf Pengajar dan Tingkat Pendidikan

Didasarkan pada fasilitas yang dimiliki serta tenaga pengajar berjumlah di SD Negeri Kalapadua termasuk sangat kurang. Tenaga pengajar berjumlah 8 (delapan) orang, terdiri atas 1 (satu) orang Kepala Sekolah, 1 (satu) orang guru PNS, dan 6 (enam) orang guru sukarelawan (sukwan). Tingkat pendidikan guru SD Negeri Kalapadua, yaitu 3 (tiga) orang berijazah S.1 dan 4 (empat) orang berijazah D.2.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri Kalapadua Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2011/2012 semester genap kelas IV yang berjumlah 23 siswa, dengan jumlah laki-laki 5 siswa dan perempuan 18 siswa.

Alasan pemilihan subjek penelitian pada kelas tersebut karena peneliti menemukan masalah yaitu bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS untuk materi ekonomi masih kurang sehingga perlu adanya suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui keadaan subjek penelitian di bawah ini disajikan data tentang subjek penelitian.

Tabel 3.1. Data Subjek Penelitian

Nomor		Kode Siswa	L/P	Keadaan Akademik		
Urut	Induk			Pintar	Sedang	Kurang
1.	08091001	Ah	P	√	-	-
2.	08091002	ASL	P	-	√	-
3.	08091003	CK	P	√	-	-
4.	08091004	DP	P	-	√	-
5.	08091005	Dn	L	-	√	-
6.	08091006	ER	P	√	-	-
7.	08091007	Es	P	-	-	√
8.	08091009	Ea	P	-	√	-
9.	080910010	Ei	P	-	√	-
10.	080910011	EK	P	√	-	-
11.	080910012	Hn	L	-	-	√
12.	080910013	IS	P	-	√	-
13.	080910014	Jn	L	-	-	√
14.	080910015	Lh	P	-	√	-
15.	080910016	NE	P	-	√	-
16.	080910017	Ni	P	-	√	-
17.	080910019	Ri	P	-	√	-
18.	080910021	Ra	P	√	-	-
19.	080910022	Rt	P	-	-	√
20.	080910023	SR	P	√	-	-
21.	080910024	SRu	P	-	-	√
22.	080910025	Sa	L	-	√	-
23.	080910026	Ue	L	-	-	√

3. Waktu dan Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dari siklus I, yaitu minggu pertama bulan Mei, siklus II pada minggu ke-2 bulan Mei, siklus III pada minggu ke-3

bulan Mei, dan tes subsumatif pada minggu ke-4 bulan Mei. Untuk lebih jelas, penulis menjabarkan waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian															
	April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Merencanakan penelitian dan studi pendahuluan	√	√														
Penyempurnaan proposal penelitian		√	√													
Surat perijinan penelitian	√	√	√	√	√	√										
Melaksanakan penelitian			√	√	√	√	√	√	√	√	√					
Penyerahan laporan penelitian						√	√	√	√	√	√	√				
Ujian sidang												√	√			

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekonomi kelas IV SD Negeri kalapadua Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur melalui model pembelajaran SAVI.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan menggunakan alur penelitian tindakan kelas menurut Arikunto. Tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan adalah: (1). Tahap persiapan dan perencanaan tindakan, (2). Tahap pelaksanaan tindakan, (3). Tahap observasi, dan (4). Tahap analisis dan refleksi.

Persiapan tindakan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah menentukan banyaknya siklus pembelajaran yaitu sebanyak tiga siklus dan

menentukan kelas serta subjek penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian peneliti melakukan pembicaraan dengan pihak sekolah, yaitu Kepala Sekolah dan beberapa rekan guru untuk membuat suatu tim peneliti sebagai observer (penelitian secara kolaboratif), lalu dibuat perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti bersama tim yang telah dibentuk. Langkah pertama yang ditempuh peneliti pada tahap persiapan adalah menganalisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar serta bahan pembelajaran IPS kelas IV, kemudian membuat skenario pembelajaran yang mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan apa yang akan dilakukan oleh siswa.

1. Tahap pelaksanaan tindakan

Tindakan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran SAVI. Tindakan pembelajaran ini melalui tiga siklus dimana setiap tindakan pembelajaran peneliti menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) guna mempermudah peneliti dalam menyampaikan materi ajar.

Setiap akhir tindakan pembelajaran (siklus) dilaksanakan tes formatif, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dilakukan dan dilaksanakan juga tes subsumatif pada pertemuan berikutnya setelah tes formatif 3 (tes formatif pada siklus 3).

2. Tahap observasi

Tahap observasi pada pelaksanaannya bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Kasbolah (Suniarlis, 2009: 49) menyatakan bahwa

observasi secara operasional adalah semua kegiatan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan setiap hal dari proses dan hasil yang dicapai oleh tindakan yang direncanakan itu ataupun sampingannya.

Fungsi tindakan observasi adalah:

- a. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

3. Tahap analisis dan refleksi

Data yang telah diperoleh, kemudian dianalisis sesegera mungkin. Setelah dianalisis kemudian direfleksi sebagai bahan untuk mengevaluasi, mengoreksi, dan memperbaiki siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

Data mempunyai peranan penting karena merupakan gambaran keberhasilan tindakan. Data berfungsi sebagai alat pembuktian. Tingkat kebenaran suatu data sangat menentukan hasil penelitian. Untuk mengetahui perkembangan pembelajaran siswa, dirancang beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat sebelum tindakan dilakukan. RPP berfungsi sebagai pedoman guru dalam penyampaian materi

agar sesuai dengan target yang direncanakan. RPP dibuat sesuai dengan metode yang digunakan peneliti.

2. Lembar Kegiatan Siswa

LKS yang dimaksud dalam penelitian ini berupa permasalahan/soal yang harus dikerjakan siswa secara individual ataupun berkelompok dalam kegiatan pembelajaran. Isi LKS disesuaikan dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam pembelajaran. LKS yang diberikan peneliti untuk siswa bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

3. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Lembar evaluasi dilaksanakan setiap akhir siklus pembelajaran (lembar soal tes formatif) dan setelah semua siklus dilaksanakan (lembar soal tes sub sumatif) yang dikerjakan oleh siswa.

Lembar evaluasi yang digunakan peneliti berbentuk uraian. Lembar evaluasi akan menjadi bukti atau fakta adanya peningkatan pemahaman atau penguasaan materi pembelajaran setelah tindakan dilaksanakan.

4. Lembar Observasi

Lembar observasi atau lembar pengamatan adalah alat untuk mengukur tingkah laku individu siswa, ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Lembar observasi dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran, misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku

guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, dan penggunaan alat peraga atau bahan ajar untuk mengajar.

5. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada guru dan siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sebelum dan setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Wawancara dilakukan secara lisan.

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai peristiwa yang terjadi selama pembelajaran. Peristiwa tersebut yaitu peristiwa atau data di luar tujuan atau perencanaan. Catatan lapangan merupakan daya dukung atau pelengkap terhadap kumpulan informasi yang berhasil dihipun dalam pedoman observasi.

7. Media Pembelajaran

Dalam kegiatan ini peneliti merumuskan secara spesifik media, alat-alat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas tentang materi kegiatan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya alam di kelas IV SD.

8. Angket

Menurut Suherman, angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh orang yang akan dievaluasi (responden). Angket

berfungsi sebagai pengumpul data. Data tersebut dapat berupa keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, pendapat mengenai suatu hal.

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model SAVI. Model angket yang digunakan adalah skala Likert yang terdiri dari empat pilihan yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

9. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup foto-foto dalam pelaksanaan pembelajaran tiap siklus, dimana foto-foto menggambarkan kegiatan atau keaktifan siswa.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat dijadikan bahan untuk analisis. Data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran melalui model SAVI. Data yang diperoleh pada penelitian ini berdasarkan data tes dan data non tes. Adapun teknik pengolahannya sebagai berikut:

1. Menganalisis Data Hasil Tes

Data tes berasal dari tes formatif yang dilakukan setiap akhir siklus dan tes subsumatif dilakukan diakhir semua siklus. Menganalisis data hasil tes siswa dari setiap siklus tindakan pembelajaran yang dilakukan, data hasil tes berupa jawaban-jawaban siswa terhadap tipe soal uraian.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus dapat dilihat dari nilai tes formatif siswa setiap siklus. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat dari perolehan nilai tes subsumatif dan rata-rata hasil tes formatif. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap data hasil tes siswa tersebut dengan cara melihat persentase setiap skor total yang diperoleh siswa dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Hasil Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{skor total subjek}}{\sum \text{skor total maksimum}} \cdot 100\%$$

Untuk keperluan mengklarifikasi kualitas kemampuan belajar siswa dikelompokkan menjadi kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan jelek. Suherman dan Kusumah (Abidah, 2008: 27) menggunakan skala lima sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|-------------|
| 1. 90% < SB ≤ 100% | Sangat Baik |
| 2. 75% < B ≤ 90% | Baik |
| 3. 55% < C ≤ 75% | Cukup |
| 4. 40% < K ≤ 55% | Kurang |
| 5. J ≤ 40% | Jelek |

Selain itu, dari data hasil tes ini juga dapat dianalisis ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus-siklus berikutnya. Menurut Depdiknas (Soepudin, 2010: 30) seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya apabila telah mencapai daya serap 65%. Maka dalam penelitian ini, seorang siswa dikatakan tuntas jika

siswa tersebut berhasil mencapai tingkat kemampuan hasil belajar sampai 65%. Sedangkan tingkat ketuntasan suatu kelas, jika 85% siswa dalam kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar.

2. Menganalisis Data Hasil Non Tes

a. Menganalisis Angket

Derajat penilaian siswa terhadap suatu pernyataan dalam angket terbagi dalam lima kategori mulai dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk selanjutnya skala kualitatif ditransfer ke dalam skala kuantitatif. Skor untuk masing-masing kategori bergantung pada jenis pernyataan dalam angket, apakah pernyataan positif (*favorable*) atau pernyataan negatif (*unfavorable*). Sotomo (Soepudin, 2010: 31) Skor untuk setiap kategori jawaban siswa terhadap pernyataan dalam angket dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Penskoran untuk Setiap Kategori Jawaban Siswa pada Angket

Kategori Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Berdasarkan tabel 3.3, jika pernyataan dalam angket bersifat positif, maka siswa yang menjawab sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Tetapi, jika pernyataan dalam angket bersifat negatif maka siswa yang menjawab sangat

setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tidak setuju diberi skor 4, dan sangat tidak setuju diberi skor 5.

Selanjutnya skor rata-rata setiap siswa digunakan untuk menentukan kategori respon siswa terhadap angket. Untuk siswa yang skor rata-ratanya kurang dari 3, maka responnya termasuk kategori respon negatif. Untuk siswa yang skor rata-ratanya sama dengan 3, maka responnya termasuk kategori respon netral. Sedangkan siswa yang skor rata-ratanya lebih dari 3, termasuk kategori respon positif.

Untuk menganalisis respon siswa terhadap tiap butir pernyataan dalam angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Jawaban

f = Jumlah Jenis Komentar

n = Jumlah Pernyataan

setelah dianalisis kemudian dilakukan interpretasi dengan menggunakan kategori persentase berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat (Soepudin, 2010: 32) pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4. Klarifikasi Interpretasi Perhitungan Angket

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak Ada
$0\% < P \leq 25\%$	Sebagian Kecil
$25\% < P < 50\%$	Hampir Setengahnya
50%	Setengahnya
$50\% < P \leq 75\%$	Sebagian Besar
$75\% < P < 100\%$	Pada Umumnya

100%	Seluruhnya
------	------------

b. Menganalisis Data Hasil Observasi

Menganalisis data hasil observasi dilakukan dengan mengelompokkan pernyataan positif (jawaban Ya) dan pernyataan negatif (jawaban Tidak).

Kemudian menghitung persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Jawaban

f = Jumlah Jenis Komentar

n = Jumlah Pernyataan

c. Menganalisis Hasil Wawancara

Data yang terkumpul dari hasil wawancara ditulis dan diringkas berdasarkan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini. Data ini dapat memperkuat hasil temuan dari hasil pengolahan nilai tes dan angket dan siswa dengan cara mencocokkan data hasil tes, angket, dan hasil wawancara.